

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi dan informasi di era globalisasi menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang semakin mumpuni. Generasi milenial, sebagai kelompok demografis yang aktif berinvestasi, membutuhkan literasi keuangan yang memadai untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Penelitian Salvatore dan Esra (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan taraf hidup generasi milenial. Di Indonesia, alokasi dana masyarakat umumnya terfokus pada komunikasi, tabungan, dan investasi. Studi Safryani et al. (2020) menggarisbawahi bahwa milenial dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

Reksa dana telah menjadi instrumen investasi yang semakin populer dalam perencanaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan generasi milenial. Kemudahan akses digital dan fleksibilitas pengelolaan dana menjadi daya tarik utama reksa dana. Penelitian Nguyen dan Tran (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa platform digital investasi berperan signifikan dalam mendorong minat generasi milenial untuk berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi milenial, sebagai pengguna teknologi yang aktif, lebih cenderung memilih instrumen investasi yang dapat diakses melalui perangkat digital.

Berdasarkan kajian literatur, sejumlah penelitian telah mengidentifikasi reksa dana sebagai instrumen investasi yang populer di kalangan generasi milenial. Menurut Yusuf et al. (2023), mengemukakan bahwa generasi millennial adalah

sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an, dimana generasi millennial tumbuh pada era teknologi dan komunikasi online. Generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi, dalam hal pekerjaan generasi millennial menaruh harapan yang tinggi dan mencari arti pekerjaan mereka.

Rachman dan Putri (2023) menyoroti persepsi rendah risiko pada reksa dana sebagai faktor utama, sementara Hartono dan Surya (2021) menekankan fleksibilitas dan stabilitas pengembaliannya. Temuan survei Lee dan Chen (2022) memperkuat argumentasi ini, dengan menunjukkan bahwa mayoritas (67%) generasi milenial di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menjadikan reksa dana sebagai pilihan investasi awal.

Data terkini dari IDX Channel mengindikasikan bahwa generasi milenial telah menjadi pemain dominan di pasar modal Indonesia, menyumbang hampir 80% dari total investor. Pilihan instrumen investasi yang paling populer di kalangan generasi ini adalah reksa dana, didorong oleh faktor fleksibilitas, aksesibilitas digital, dan profil risiko yang relatif rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nguyen dan Tran (2022) yang menyoroti peran penting platform digital dalam mendorong partisipasi generasi milenial di pasar modal.

Jenis reksadana favorit generasi milenial adalah reksadana pasar uang (45%), diikuti oleh pendapatan tetap (30%), dan saham (25%). Pilihan ini menunjukkan kecenderungan mereka terhadap produk dengan risiko rendah hingga menengah, khususnya bagi pemula. Hal ini menegaskan pentingnya pengalaman investasi dalam memberikan kepercayaan diri kepada investor baru, sebagaimana

yang diuraikan dalam penelitian Anda. Dengan peningkatan literasi keuangan, pengalaman investasi, dan pertimbangan terhadap pendapatan, generasi milenial diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih matang dan strategis. Reksadana, sebagai instrumen dengan pengelolaan profesional dan fleksibilitas tinggi, menjadi medium yang ideal bagi mereka untuk memulai atau memperkuat portofolio investasi. Selain itu, penelitian IDX dan komunitas investor pemula (2023) menemukan bahwa banyak generasi milenial yang masih mengandalkan rekomendasi dari teman atau influencer tanpa memahami sepenuhnya karakteristik produk investasi yang dipilih sehingga generasi tersebut mampu untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi.

Keputusan investasi generasi milenial dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti persepsi risiko, pengalaman investasi, dan pendapatan, yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks lokal, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam ketiga faktor tersebut dalam memengaruhi keputusan investasi generasi milenial di Yogyakarta.

Investasi memiliki aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Wahyudi (2021) mengatakan bahwa Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, baik dalam bentuk aset fisik seperti properti dan infrastruktur, maupun aset finansial seperti saham dan obligasi. Investasi berperan strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja (Herlambang & Dewi,

2020). Pada tingkat individu, investasi menjadi instrumen penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko, sementara pada tingkat perusahaan, investasi digunakan untuk ekspansi bisnis serta peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional (Purnomo & Fitriani, 2022).

Keputusan investasi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor yang pertama adalah Persepsi risiko (*risk perception*). Persepsi risiko (*risk perception*) sendiri merujuk pada penilaian individu terhadap situasi yang berisiko, yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Beberapa orang mungkin membuat keputusan yang berbeda ketika dihadapkan pada situasi yang sama, tergantung pada persepsi mereka mengenai risiko dan dampaknya (Fahmi & Raprayogha, 2021). Selain itu, Clark & Wilson (2020) menemukan bahwa persepsi risiko secara signifikan memengaruhi keputusan investasi, di mana persepsi risiko yang lebih tinggi mengurangi keinginan untuk berinvestasi pada aset berisiko. GonMilennialaleMilennial et al. (2020) juga menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menilai risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Persepsi risiko (*risk perception*) merupakan penilaian individu terhadap situasi berisiko. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengalaman seseorang. Menurut Rosyidah dan Lestari (2023), individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan individu dengan persepsi risiko rendah lebih berani mengambil risiko. Penelitian terbaru oleh Baghani dan Sedaghat (2020) di Tehran Stock Exchange menunjukkan bahwa persepsi risiko tinggi membuat investor lebih

berhati-hati dalam memilih aset investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sindhu dan Kumar (2020), yang menemukan adanya pengaruh positif antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Namun, penelitian Rosyidah dan Lestari (2013) bertolak belakang dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Persepsi risiko merupakan konstruksi kognitif yang merefleksikan penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya suatu peristiwa merugikan di masa depan. Pada generasi milenial, persepsi risiko ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang kompleks, termasuk cara individu memproses informasi, pengalaman masa lalu, dan toleransi terhadap ketidakpastian (Fahmi & Rapparayogha, 2021).

Pengalaman investasi merupakan variabel moderat yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor yang telah memiliki pengalaman berinvestasi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengevaluasi alternatif investasi dan membuat keputusan yang lebih rasional dibandingkan dengan investor pemula (Fachrudin & Fachrudin, 2016).

Sejumlah penelitian, termasuk Kusumastuti dan Subiyantoro (2021), Hartono dan Surya (2019), Thompson & Green (2020), serta Nguyen & Tran (2022), secara konsisten menunjukkan bahwa pengalaman investasi merupakan faktor determinan yang signifikan dalam membentuk keputusan investasi. Temuan-temuan ini menyoroti peran sentral pengalaman dalam mempengaruhi preferensi dan perilaku investor.

Variabel pendapatan telah lama diakui sebagai faktor yang signifikan dalam

mempengaruhi perilaku investasi. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Putri et al. (2020), menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan dan kecenderungan individu untuk berinvestasi.

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi menghasilkan temuan yang beragam. Saputra dan Wahyuni (2021), serta Patel & Das (2019), menemukan hubungan positif antara pendapatan dan keputusan investasi. Namun, Wong & Tan (2019) justru melaporkan hubungan negatif. Diskrepansi dalam temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi mungkin lebih kompleks dari yang diperkirakan sebelumnya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual lainnya.

Tinjauan pustaka menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan-temuan penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam pemahaman kita mengenai fenomena ini, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui risk perception, investment experience dan income terhadap investment decision pada generasi milenial di Kota Yogyakarta. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risk Perception, Investment Experience Dan Income Terhadap Keputusan Investasi Reksadana”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Reksadana?
2. Apakah *investment experience* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Reksadana?
3. Apakah *income* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Reksadana?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap Keputusan Investasi Reksadana.
2. Menganalisis pengaruh *investment experience* terhadap Keputusan Investasi Reksadana.
3. Menganalisis pengaruh *income* terhadap Keputusan Investasi Reksadana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keputusan investasi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi Reksadana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi investor, khususnya generasi milenial, tentang pentingnya memperhatikan persepsi risiko, pengalaman investasi, dan pendapatan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang ingin meneliti topik serupa, khususnya dalam konteks generasi milenial dan pengambilan keputusan investasi.